

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMEROSOTAN AKHLAK
PADA REMAJA DI DESA AIR KEMUNING KECAMATAN
SUKARAJA KABUPATEN SELUMA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Tasawuf

Oleh :

Lisa Andayani
NIM. 1316351566

**PROGRAM STUDI ILMU TASAWUF
JURUSAN USHULUDIN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LISA ANDAYANI

NIM : 1316351566

Fakultas / Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Ilmu Tasawuf

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kemosrotan Akhlak Pada Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, // Desember 2017



LISA ANDAYANI
NIM: 1316351566

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **“Faktor-faktor Penyebab Kemerostan Akhlak Pada Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.

Yang disusun oleh :

Nama : Lisa Andayani

NIM : 1316351566

Prodi : Ilmu Tasawuf

Telah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Sidang Munaqosah.

Pembimbing I



Marvam, M. Hum

NIP. 197210221999032001

Bengkulu, Desember 2017

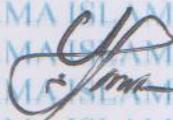
Pembimbing II,



Rodiyah, M.A. Hum

NIP. 198110142007012010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ushuluddin



Ismail, M. Ag

NIP. 197206112005011002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirahiim

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, SKRIPSI ini dapat saya selesaikan

Segala cinta dan ketulusan kupersembahkan untuk:

- 1. Ayahanda Jausman dan Ibunda Dawiyah yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan do'a tiada hentinya.*
- 2. Kakakku Karta Wijaya dan Adikku Adi, Maryani dan Anisa yang semoga menjadi anak yang sholeh dan solehah yang selalu menyemangati dalam segala hal.*
- 3. Seluruh saudaraku, sanak keluargaku, dan teman-temanku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.*
- 4. Seluruh Guru-guru ku sejak di Sekolah Dasar, SMP, sampai SMA dan Dosen-dosen ku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.*
- 5. Seluruh teman-teman seperjuanganku Rayon, Lina, Reza, Nelly, Mardiana, Ramita, Lidya, Desfa di IAIN Bengkulu Prodi Ilmu Tasawuf (IT)serta seluruh mahasiswa Fakultas Ushuludin.*
- 6. Semua sahabat yang selalu mendampingi, memperhatikan, menyayangi dan memotivasiku dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kasih sayangnya.*
- 7. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik,*

MOTTO

Dalam kerendahan hati ada ketinggian budi. Dalam kemiskinan harta ada kekayaan jiwa. Dalam kesempatan hidup ada kekuasaan ilmu

-Lisa Dream-

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dialah tempat meminta dan memohon

-My Message-

ABSTRAK

Lisa Andayani NIM: 1316351566 telah melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Kemerostan Akhlak Pada Remaja Didesa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**

Skripsi, Program Studi : Jurusan Ushuludin Prodi Ilmu Tasawuf (IT)
Pembimbing : (I) Maryam M.Hum (II) Rodiyah M.A.Hum

Pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya, apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula. Dengan akhlak, kehidupan manusia akan mempunyai manfaat, baik untuk kebahagiaan dirinya sendiri, maupun orang lain. Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sedangkan yang menjadi pokok permasalahan adalah : Faktor-Faktor Penyebab Kemerostan Akhlak Pada Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui keadaan akhlak pada remaja di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. 2. Untuk mengetahui faktor-Faktor Penyebab Kemerostan Akhlak Pada Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengatasi adanya faktor-faktor penyebab kemerostan akhlak pada remaja didesa Air Kemuning. Berdasarkan hasil penelitian keadaan akhlak pada remaja Islam di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma masih kurang baik karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, sehingga realita yang ada masih terjadi kemerostan akhlak pada remaja Islam di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma , seperti minum-minuman keras, ngomik, mencuri dan pergaulan bebas. Faktor-faktor yang menyebabkan kemerostan akhlak pada remaja di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma : a) Kurangnya pengawasan dan didikan orang tua, b) Tingkat ekonomi yang masih rendah; c) Pengaruh lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Penyebab Kemerostan Akhlak

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor- Faktor Penyebab Kemosotan Akhlak Pada Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.Kemudian sholawat beriring salam kita hantarkan pada nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

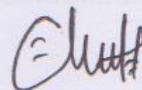
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu
2. Dr. Suhirman, M.Pd yang telah banyak memberikan bantuan didalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Ismail, M.Ag yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini
4. Maryam, M.Hum selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Rodiyah M.A.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Pemimpin dan Staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluargaku yang dengan penuh keikhlasan mendoakan dan memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moral maupun materil

Semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan imbalah pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhir kata penulis mengharapkan semoga karya ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bengkulu, Januari 2018
Penulis



LISA ANDAYANI
NIM. 1316351566

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Kajian Terdahulu.....	15
G. Sistematikan Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Akhlak.....	20
1. Pengertian Akhlak	20
2. Pembagian Akhlak	28
3. Kedudukan Akhlakul Karimah	32
B. Perkembangan Masa Remaja	35
1. Masa-masa Remaja	35
2. Ciri-ciri Remaja.....	38

3. Perilaku Menyimpang Remaja.....	40
4. Kenakalan Remaja	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	44
C. Responden Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisa Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	54
C. Analisis Data	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia	50
Tabel 2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	51
Tabel 3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap muslim meyakini, bahwa Allah adalah sumber segala sumber dalam kehidupannya. Allah adalah Pencipta dirinya, pencipta jagad raya dengan segala isinya, Allah adalah pengatur alam semesta yang demikian luasnya. Allah adalah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Sehingga manakala hal seperti ini mengakar dalam diri setiap muslim, maka akan terimplementasikan dalam realitabahwa Allah lah yang pertama kali harus dijadikan prioritas dalam berakhlak.

Akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada dimuka bumi ini. Jika seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah, maka ia tidak akan mungkin memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki akhlak yang karimah terhadap Allah, maka ini merupakan pintu gerbang untuk menuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain.¹

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam bermasyarakat kita perlu saling menghargai, bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun muda. Ini merupakan alasan mengapa akhlak sangat penting bagi sesama manusia, karena dengan kita berakhlak, maka kita akan dapat saling menghargai satu sama lain.

¹ A.Mustofa. *Akhlak Ak Tasawuf*. (Bandung : Cv Pustaka Setia, 1999) h. 15

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.²

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Misalnya, melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan. Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.³

Perkembangan global disegala bidang kehidupan pada masa sekarang ini semakin memberikan kemajuan umat manusia disatu pihak, tetapi juga kemunduran akhlak dipihak lain, disamping itu era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai moral, oleh karena itu perilaku terpuji perlu ditanamkan dalam diri dan dilakukan dalam kehidupan sehari-

² A.Mustofa. *Akhlak Ak Tasawuf*. h. 17

³ A.Mustofa. *Akhlak Ak Tasawuf*. h. 17

hari. Tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu. Melalui pendidikan yang tidak hanya mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tetapi pendidikan juga mampu membentuk watak dan akhlak manusia seutuhnya sehingga membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju.

Pembinaan akhlak dititikberatkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya, apabila akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula. Dengan akhlak, kehidupan manusia akan mempunyai manfaat, baik untuk kebahagiaan dirinya sendiri, maupun orang lain. Inti ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Allah SWT menegaskan didalam Al-Qur'an, bahwa yang menjadi contoh tauladan yang baik adalah Rasulullah SAW Rasulullah mengajarkan dan langsung mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari bagaimana akhlak terhadap sesama manusia pada umumnya dan sesama Muslim pada khususnya.

Allah menegaskannya dalam surah al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Al-Ahzab : 21)''.*⁴

Makna inti yang terkandung dalam ayat tersebut, bahwa kita sebagai umat Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dalam mengamalkan agama. Ayat di atas di mata para ulama merupakan dalil bahwasanya teladan Nabi berupa perbuatan dan tindak tanduk beliau bisa menjadi landasan atau dalil dalam menetapkan suatu perkara, karena tidak ada yang dicontohkan oleh Nabi kepada umatnya melainkan contoh yang terbaik. Dan dizaman yang semakin maju ini remaja banyak terjerumus ke jalan yang tidak baik.

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah tersinggung perasaannya. Masa remaja adalah masa yang paling menentukan masa depan, dikarenakan masa remaja hanya satu kali dalam kehidupan, jika seorang remaja merasa pentingnya masa-masa ini maka seorang remaja akan merasa betapa berharganya dan peluang yang sangat pesat untuk meraih cita-cita yang diinginkannya hanya sekali yakni pada masa remaja. Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT maka lama-kelamaan akan membentuk kepribadian (akhlak) yang soleh bagi pelakunya karena masa-masa itu lah manusia memiliki hati yang lembut (sensitif).⁵

⁴ Al-qur'an. *Arab latin dan terjemah* (Jakarta, Loutan Lestari, 2005) h. 342

⁵ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Ed. Revisi-15. (Jakarta : Rajawali Pers, 2001) h.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perkembangan baru pada usia remaja yang perlu diperhatikan adalah mulai timbulnya rasa senang atau ketertarikan pada lawan jenis. Bahkan rasa ketertarikan itu tidak sebatas senang memandang atau senang bercengkrama dengan lawan jenis, melainkan juga sering dengan pertumbuhan fisik yang mulai sempurna dan organ-organ seks mulai berfungsi, timbul keinginan pada remaja untuk melepaskan hasrat seksual. Masa remaja adalah masa pubertas dimana terjadi perubahan-perubahan yang pesat secara fisik maupun mental. Banyak hal yang terjadi pada masa transisi remaja dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Satu proses masa yang semua anak manusia telah, sedang dan akan terjadi dalam sebuah proses tumbuh kembang remaja.⁶

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. Sayangnya, saat ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Dimulai dari perkelahian antar pelajar, pornografi, kebut-kebutan, tindakan kriminal seperti pencurian, dan perampasan barang orang lain, pengedaran obat-obat terlarang dan bahkan yang lebih heboh adalah dampak pergaulan bebas yang semakin mengkhawatirkan. Dengan demikian manusia dengan mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak dengan melakukan

⁶ Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar Remaja*, (Jakarta : Pustaka Al-Mawardi, 2008).

perampasan hak orang lain, pelecehan seksual, pembunuhan, dan timbulah persaingan tidak sehat demi untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Kemerosotan akhlak remaja saat ini banyak dipengaruhi oleh terpaan media informasi di abad milenium semakin merambah dengan cepat. Di daerah terpencil sekalipun terdapat tempat penyewaan VCD dan pemutaran film-film porno, belum lagi media cetak yang demikian bebas mengumbar informasi seksual yang semakin mempengaruhi remaja untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama.

Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah bebasnya hubungan antar jenis di antara remaja (pemuda) yang menjadi tonggak pembaharuan. Pergaulan remaja diidentikkan dengan sekumpulan anak yang membentuk suatu kelompok (geng) dengan peraturan-peraturan tertentu yang beragam, dan tidak sedikit dari remaja yang salah dalam memilih pergaulan. Akibat dari salah memilih pergaulan diantaranya perlakuan yang semakin brutal, menggunakan barang-barang terlarang, semakin jauh dari orang tua, sering membolos saat sekolah dan sebagainya.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi keperibadian sehingga dari situlah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti

mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.⁷

Sedangkan akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan *akhlakkul karimah* (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidak ditentukan semata dengan faktor kredit dan investasi material, betapa pun melimpah ruahnya kredit dan besarnya investasi, kalau manusia pelaksananya tidak memiliki akhlak yang baik, niscaya segalanya tidak akan tercapai.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak mulia, harus ditanamkan pada seluruh lapisan dan tingkat masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke bawah. Apabila suatu bangsa itu telah rusak maka hal ini akan mempengaruhi akhlak generasi-generasi mendatang. Terlebih lagi kalau rusaknya akhlak tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya.

Sehingga akhlak dan perilaku yang baik akan sangat menentukan bagi kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa, oleh karena itu bahwa perkembangan kepribadian akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama berupa pendidikan. Jika penulis perhatikan dan penulis

⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Pt. Raja grafindo persada, 1994), Cet, II h. 3

amati dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan akhlak yang menimbulkan kemerosotan norma-norma susila dan norma-norma agama dikalangan masyarakat, terutama dikalangan remaja yang bisa membawa kegoncangan kehidupan manusia. Akhlak bisa terbentuk melalui proses, oleh karena itu pembentukannya memerlukan pendidikan sejak dini yang dimulai dari keluarga.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Maksud pendidikan utama adalah sebelum anak-anak mendapatkan pendidikan dari lembaga pendidikan sekolah mereka telah memperoleh pendidikan dari keluarga sehingga perlu diketahui keluarga merupakan pendidikan pertama yang bertanggung jawab penuh atas pembentukan akhlak dalam pendidikan anak. Sedangkan maksud pendidikan utama adalah keluarga yang paling tepat untuk menanamkan akhlak yang baik bagi anak.⁸

Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab sangat besar terhadap pembentukan akhlak di masa depan anaknya. Bimbingan pertama dan utama yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya itu sangat menentukan akhlak dan prilaku anak dimasa yang akan datang. Bagaimana pun orang tua (bapak/ibu) pasti mempunyai peran sebagai guru yang pertama dan utama bagi kehidupan anak-anaknya.

Perubahan-perubahan yang terjadi saat remaja, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Sudah menjadi kenyataan pada akhir-akhir ini disurat kabar, majalah dan media

⁸ Akmal Hawi, *Seluk – beluk Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), h. 114

massa lainnya bahwa sering terdapat problema remaja yang menyimpang dari ajaran Islam, dan pelakunya adalah remaja itu sendiri yang hidup dalam keluarga yang beragama Islam. Dengan adanya kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama yang terjadi dikalangan remaja. Remaja pada umumnya lebih cenderung menerima pengaruh dari luar yang bernilai negatif, jika mereka tidak memiliki akhlak yang baik dan pemahaman tentang ilmu keagamaan, sangat memungkinkan akan membawa pengaruh terhadap pola hidup masyarakat yang pada gilirannya terjadi peleburan nilai agama, budaya dan adat istiadat. Lama kelamaan dorongan beragama semakin hilang dalam kehidupan masyarakat.

Musuh-musuh Islam juga melancarkan serangan dengan segala taktik dan strateginya untuk merusak generasi mendatang. Seorang remaja sudah pasti harus menanamkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil contoh yang positif dari contoh-contoh dan pelajaran yang diberikan oleh kedua orang tua di rumah, para pendidik di sekolah dan pemuka masyarakat. Untuk itu perlu adanya perhatian dari orang tua, sekolah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bermoral dan bernilai *akhlakul karimah*, karena remaja adalah generasi penerus bangsa. Apabila moral remaja buruk maka nasib bangsa mungkin juga akan kacau kedepannya.

Pada dasarnya remaja mengetahui bahwa perbuatan yang mereka lakukan dapat merusak diri sendiri dan orang lain, tetapi mereka terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dengan alasan pergaulan, hiburan atau

menghilangkan ketegangan dan lain sebagainya. Menurut Hurlock masa remaja awal merupakan masa transisi dimana usianya antara 12-21 tahun atau yang biasanya disebut usia belasan tahun yang tidak menyenangkan dimana terjadi perubahan pada dirinya baik fisik, psikis maupun secara sosial.⁹ Sedangkan menurut Organisasi Kesehatan Sedunia atau *WHO (World Health Organization)* 1974 yang dikutip oleh Sarlito.W.S memberikan definisi tentang remaja dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa dimana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial, ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁰

Dari sini penulis sadar bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, terutama yang menyangkut masalah akhlak, oleh karena itu akhlak itu sangat menentukan sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dalam keluarga pasti ada dan memang membutuhkan aturan-aturan untuk mengatur kehidupan keluarganya. Dalam kondisi semacam ini, akhlak menjadi dasar dan pedoman dalam mengadakan pergaulan dan sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya pendidikan akhlak yang menjadi pilar utama dalam pembentukan

⁹ Hurlock. E. B. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Erlangga, 1996) h. 240

¹⁰ Sarlito.W.S. *Psikologi Remaja*. (Jakarta : RajawaliPers, 2012) h. 12

manusia seutuhnya, kepribadian berakhlak akan melandasi kesetabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Menurut Bapak Iriandi, Kepala Desa, Desa Air Kemuning, menyatakan bahwa, dalam kehidupan nyata sering kali orang tua tidak menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan serta pembentukan akhlak terhadap anak-anaknya didalam lingkungan keluarga. Hal ini terbukti dengan masih adanya anak yang membantah nasehat-nasehat yang diberikan kepadanya, dan masih banyak lagi bukti-bukti yang kurang bahwasannya seorang anak tidak di bentuk akhlaknya dalam kehidupan keluarga. Bahkan tidak sedikit orang tua yang menyerahkan seluruh pendidikan, ajaran tentang agama serta pembentukan akhlak anak-anaknya itu kepada guru sekolah, sedang kita tahu guru itu mendidik siswa-siswinya hanya dalam waktu beberapa jam saja ketika disekolah, pendidikan dan bimbingan serta ajaran-ajaran terhadap kebaikan selanjutnya itu lebih banyak berada di lingkungan keluarga.¹¹

Desa Air Kemuning Kecamatan Suka raja Kabupaten Seluma adalah desa dimana masyarakat yang pada dasarnya mayoritas memiliki profesi sebagai petani, akan tetapi ada pula yang berprofesi sebagai guru, perawat, polisi, bidan tetapi itu hanya sebagian kecil saja, dengan menjalankan kesibukan mereka yang beragam bahkan mereka lupa akan pentingnya memberikan perhatian kepada anak-anak mereka terutama memberikan contoh

¹¹ Iriandi, Hasil Observasi Awal Kepala Desa Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 13 Maret 2017.

berakhlak yang baik agar tidak terjadi kemerosotan akhlak terutama pada remaja baik perempuan maupun laki-laki.

Hal ini terlihat dari perilaku yang mereka lakukan terhadap diri sendiri seperti mencuri, minum-minuman keras (tuak, komik, menghirup lem aibon), menonton video porno, merokok, bolos dari sekolah dll. Dari segi akhlak mereka terhadap orang tua masih kurang baik, karena masih banyak remaja yang melawan dan kurang menghargai pada orang tua, tetapi ada juga remaja yang tidak melawan dan mematuhi orang tua. Sedangkan dari segi akhlak terhadap sesama teman dapat dikatakan masih kurang baik juga, hal ini terlihat dari cara mereka bergaul, seperti saling berkelompok, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang terkadang kurang sopan. Disini penulis sadar dengan melakukan penelitian ini dengan mengetahui penyebab dari kemerosotan akhlak ini dapat memberikan sedikit solusi agar tidak terulang lagi untuk remaja yang akan datang.¹²

Menurut Bapak Slamet Wiyono Ketua Adat setempat mengatakan bahwa remaja pada lima tahun yang lalu masih bisa introfeksi diri karena sering ke Masjid, sedangkan remaja yang sekarang itu selalu mengandalkan jaman moderen sehingga terjadi kemerosotan akhlak. Remaja pada lima tahun yang lalu sering pergi ke Masjid mendengarkan ceramah dan mengaji sehingga untuk melakukan hal hal yang negatif itu masih terbentengi oleh arahan yang diberikan oleh ustad atau pun imam Masjid.¹³

¹² Observasi Awal di desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja, Kabupaten Seluma pada 17 Maret 2017

¹³ Slamet Wiyono. Ketua Adat Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 18 Maret 2017.

Sedangkan remaja pada saat ini yang ada di Desa Air Kemuning ini dengan beringinnya waktu mereka mengikuti zaman dengan adanya hp, tablet mereka bebas mencari apa yang mereka belum ketahui baik itu bersifat positif atau negatif. Jika remaja ini mencari hal yang positif maka hasilnya akan baik untuk mereka sedangkan jika mereka mencari hal yang belum mereka ketahui yang bersifat negatif maka akan merugikan dirinya dan orang lain. Pada lima tahun yang lalu remajanya aktif di olahraga untuk menyalurkan bakat yang ada didiri remaja tersebut, dengan adanya kegiatan seperti ini mereka tidak memikirkan hal yang merugikan diri. Sedangankan pada saat ini jangankan untuk mengikuti pengajian atau pun kegiatan olahraga, untuk diundang rapat karang taruna pun sulit mengahadirinya.

Melihat hal yang demikian itu penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul **“Faktor-Faktor Penyebab Kemerosotan Akhlak Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Akhlak Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

2. Apa Faktor-Faktor Penyebab Kemerostan Akhlak Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman dan penelitian maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada :

1. Keadaan Akhlak Remaja yang saya maksud adalah akhlak remaja yang terkait dengan hubungan kepada Allah seperti (Sholat, membaca Al-Qur'an, dan ibadah sunnah lainnya) selanjutnya akhlak sesama manusia seperti akhlak remaja kepada orang tua dan juga seperti sikap dan perilaku remaja terhadap teman sepergaulan.
2. Faktor penyebab kemerostan akhlak remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dilihat dari faktor internal yakni faktor yang ada didalam diri remaja itu sendiri (pemahaman dan kesadaran agama remaja) dan faktor external yakni faktor dari luar diri remaja seperti (faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman pergaulan).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kemerostan akhlak remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi yang dibutuhkan sebagai bahan dalam menanggulangi kemerosotan akhlak pada remaja.
2. Manfaat teoritis adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu agama dan ilmu sosial khususnya yang berhubungan dengan remaja.
3. Sebagai rujukan bagi para akademisi yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang terkait dengan masalah akhlak dan remaja.

F. Kajian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang ditulis oleh Yandi Saputra (2014) yang berjudul "Faktor Penyebab Terjadinya Kemerosotan Moral Remaja Di Desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan moral remaja di Desa Tanjung Baru Kec. Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan. Untuk mengetahui penyebab-penyebab kemerosotan moral remaja di Desa Tanjung Baru Kec. Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yaitu pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode analisis deskriptif. Dengan hasil penelitian yaitu Faktor yang menyebabkan kemerosotan moral remaja di desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan di antaranya: Kurangnya pengawasan dan didikan orang tua, Tingkat ekonomi yang masih rendah dan pengaruh lingkungan masyarakat yang semakin maju. Keadaan moral remaja Islam di desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan masih kurang baik karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, sehingga realita yang ada masih terjadi kemerosotan moral pada remaja Islam di desa Tanjung Baru Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas dan narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Erli Mustika Damayanti, dengan judul “Pengaruh Pembinaan Orang Tua Terhadap Terbentuknya akhlak Remaja Di Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan anatara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan orang tua terhadap terbentuknya akhlak remaja di Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

Dengan hasil penelitian bahwa pembinaan orang tua pada anak di Desa Rigangan Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini terjadi karena orang tua betul-betul melakukan pembinaan terhadap anak-anaknya, karena orang tualah yang mempunyai hak dan

kewajiban yang utama dalam membina anak agar tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang berakhlak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahadi, dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan untuk mengetahui partisipasi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket, wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dengan metode deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, sedangkan pendekatan yang di pakai adalah pendekatan kuantitatif. Dengan hasil penelitian bahwasannya akhlak remaja di Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu kurang baik, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil angket mayoritas remaja jarang mau mengikuti pengajian di lingkungan mereka tinggal.

Setelah diuraikan beberapa kajian terdahulu, ada pun persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu yang berkaitan dengan judul yang diambil maka yang menjadi persamaannya yaitu sama-sama ingin meneliti tentang akhlak remaja, perkembangan remaja itu berkembang kearah yang baik atau buruk, dan bagaimana peran orang tua atas perkembangan remaja tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah yang bersangkutan pada judul peneliti adalah bahwasannya pada peneliti

sebelumnya hanya membahas tentang perkembangan akhlak remaja saja dan peran orang tua terhadap perkembangan remaja maka penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan merosotnya akhlak pada remaja tersebut. Maka akan terlihat jelas perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya karena penelitian yang saya kaji ini membahas tentang faktor kemerosotan akhlak remaja sedangkan penelitian yang sebelumnya meneliti tentang bagaimana cara membina akhlak remaja itu sendiri dan pada penelitian yang akan dilakukan dengan ojek penelitian di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Selanjutnya perbedaannya adalah pada peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini adalah melalui penelitian kualitatif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam isi pembahasan proposal ini, secara garis besarnya dapat penulis paparkan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis, yang terdiri dari, pengertian akhlak, pembagian akhlak, kedudukan akhlakul karimah, perkembangan masa remaja, ciri-ciri remaja, perilaku menyimpang remaja dan kenakalan remaja.

BAB III Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi dan Jenis penelitian, Waktu dan lokasi penelitian, Subjek/informan penelitian, dan Data

Penelitian (sumber data penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data).

BAB IV Berisikan tentang hasil dan pembahasan yang meliputi, gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak bentuk kata jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, sedangkan akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah, *body* dan sebagainya. Dalam bahasa Yunani pengertian *khalq* ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi *ethika*¹⁴.

Hakikat makna *khuluq* itu ialah, gambaran batin manusia yang tepat, (yaitu jiwa sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)¹⁵.

Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu¹⁶.

¹⁴Sahiluna A. Nasir. *Tijuauan Akhlaq*. (Surabaya : Al Ikhlas, 1991) h. 14

¹⁵A. Mustofa. *Akhlak-Tasawuf*. (Bandung : Cv Pustaka Setia. 1999) h. 12

¹⁶A. Mustofa. *Akhlak-Tasawuf*. Hal12 13

Dalam pengertian yang hampir sama dengan kesimpulan di atas, M Abdullah Dirroz dikutip oleh Mustofa, 1999 mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :“Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).”¹⁷

Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila dipenuhi dua syarat, yaitu :

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorong emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah dan lain sebagainya.¹⁸

Akhlak itu mengandung jangkauan pengertian yang luas, meliputi hubungan manusia dengan khaliqnya dalam bentuk ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia bahkan hubungannya dengan alam semesta. Sedangkan Etika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan budi pekerti atau aturan-aturan yang normatif tentang perbuatan manusia.

¹⁷A. Mustofa. *Akhlak-Tasawuf*. (Bandung : Cv Pustaka Setia. 1999) h. 14

¹⁸A. Mustofa. *Akhlak-Tasawuf*. ... H. 14

Ditinjau dari segi *akhlak islam*, maka etika itu baru merupakan sebagian darinya.¹⁹

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “*akhlak*” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “*akhlak*” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “*akhlak*” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.²⁰

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab, yaitu *jama'* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*Khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” artinya pencipta “*makhluk*”, artinya yang diciptakan.²¹ Dari beberapa definisi diatas tentang akhlak maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah prilaku, adat istiadat, tingkah laku, dan lain sebagainya, tetapi yang menjadi pokok terpenting yaitu bagaimana akhlak itu tertanam dalam diri manusia itu sendiri.

¹⁹Sahiluna A. Nasir. *Tjuauan Akhlaq*. (Surabaya : Al Ikhlas, 1991) h. 18

²⁰Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. (Bandung : Cv. Pustaka Setia. 2010) H.

13.

²¹Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. ... H. 14

Manusia mengetahui bahwa Allah telah mengkaruniakan kepadanya keutamaan yang tiada terhitung banyaknya, semua itu perlu disyukuri dengan berzikir dalam hatinya. Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosa maksiat, karena jiwa adalah jiwa yang terpenting dan utama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat merusaknya. Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.²²

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun kelompok orang sudah barang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak ingin dicapai, termasuk juga dalam kegiatan bersikap. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh, tidak ada manusia yang mencapai keseimbangan yang sempurna kecuali apabila ia mendapatkan pendidikan dan pembinaan akhlaknya secara baik.²³

Banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran, oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak di serahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani / fitrah manusia

²²Nur Azizah. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011) h. 16

²³Nur Azizah. 2011. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, ... h. 17

semata, harus dikembalikan kepada penilaian syara' yaitu Al-Quran dan Hadist. Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yauti Allah SWT²⁴.

Adapun pengertian akhlak menurut beberapa ulama akhlak yang dikutip oleh Fitri Rahmi (2013) adalah sebagai berikut:

1. Imam Al-Ghazali (1011-1111 M)

Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Akhlak adalah suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seorang manusiayang dapat melahirkan suatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan sopan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Apabila naluri tersebut melahirkan suatu tindakan dan kelakuan yang baik dan terpuji menurut akal dan agama, maka disebut budi pekerti

²⁴Fitri Rahmi. 2013. <http://fitirahmiku.blogspot.co.id/2013/04/makalah-pai-pengertian-akhlak-dan.html>. Diakses Tanggal 10 Mei 2017

²⁵Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta : LPPI. 1999) hal 2

yang baik. Namun sebaliknya bila melahirkan tindakan dan kelakuan yang jahat maka disebut budi pekerti yang buruk.

Adapun di maksud melahirkan tindakan dan kelakuan ialah suatu yang dijelmakan anggota lahir manusia, misalnya tangan, mulut, demikian juga yang dilahirkan oleh anggota batin yakni hati yang tidak dibuat-buat. Kalau kebiasaan yang tidak dibuat-buat itu baik disebut akhlak yang baik dan kalau kebiasaan yang buruk disebut akhlak yang buruk.

2. Menurut Ibnu Maskawaih (941-1030 M)

Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiatnya aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

3. Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M)

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.”

4. Ahmad Amin mengemukakan bahawa Ilmu Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesamanya, menjelaskan tujuan manusia melakukan sesuatu dan menjelaskan apa yang harus dibuat.
5. R. Jolivet, mengemukakan bahawa Ilmu Akhlak adalah ilmu yang membahas hal-hal yang wajib dan patut bagi manusia hingga persoalan-persoalan yang di larang.
6. G. Gusdorof mengemukakan bahawa Ilmu Akhlak adalah jalan untuk menentukan suatu kebaikan hingga menerangkan keadaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ulama di atas, memberikan gambaran kepada kita bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (al-akhlakul karimah), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut akhlak yang buruk (al-akhlakul madzmumah).

Dari pakar dalam bidang akhlak tersebut, menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Tingkah laku itu dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup

²⁶Fitri Rahmi. 2013. <http://fitirahmiku.blogspot.co.id/2013/04/makalah-pai-pengertian-akhlak-dan.html>. Diakses Tanggal 10 Mei 2017

hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja. Maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.²⁷

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu :

1. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi keperibadiannya.
2. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
3. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari diri orang yang mengerjakan, tanpa ada paksaan atau tekakan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
4. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

²⁷Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, Pengantar Studi Islam, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 65.

5. Sejalan dengan ciri keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena mendapatkan suatu pujian.

Adapun makna akhlak memiliki karakteristik berikut:

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan ilahiah.
2. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan.
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.²⁸

2. Pembagian Akhlak

a. Akhlak kepada Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

Itulah sebabnya mengapa Al-Quran mengajarkan kepada manusia untuk memuji-Nya, *Wa qul al-hamdulillah* (Katakanlah "al-hamdulillah").

Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan."

²⁸Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. (Bandung : Cv. Pustaka Setia. 2010), h.14

Makhluk tidak dapat mengetahui dengan baik dan benar betapa kesempurnaan dan keterpujian Allah Swt. Itu sebabnya mereka sebelum memuji-Nya bertasbih terlebih dahulu dalam arti menyucikan-Nya.²⁹ Jangan sampai pujian yang mereka ucapkan tidak sesuai dengan kebesaran-Nya. Bertitik tolak dari uraian mengenai kesempurnaan Allah, tidak heran kalau Al-Quran memerintahkan manusia untuk berserah diri kepada-Nya, karena segala yang bersumber dari-Nya adalah baik, benar, indah, dan sempurna.

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang memerintahkan manusia untuk menjadikan Allah sebagai "wakil". Misalnya firman-Nya dalam QS Al-Muzzammil ayat 9:

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّخِذْهُ وَكِيلًا ٩

Artinya: “(Dialah) Tuhan timur dan barat, tidak ada tuhan selain Dia, maka jadikan Dia sebagai pelindung”.³⁰

b. Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakit ibadan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu

²⁹Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. ... h.19

³⁰Al-Qur’anku. *Arab-Latin dan Terjemah*, (Jakarta, Lautan Lestari, 2005) h. 478

benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.³¹“Perkataan yang baik dan pemberian ma`af lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaansipenerima). Allah Maha Kaya lagiMahaPenyantun”.

Di sisi lain al-Quran menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad Saw. misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain. Karena itu, al-Quran berpesan kepada orang-orang Mukmin: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari”. (QS. Al-Hujurat : 2).

بِالْقَوْلِ لَهُ رَجَّهِرُوا وَلَا أَلْبَسِي صَوْتِ فَوْقَ أَصْوَاتِكُمْ تَرْفَعُوا إِلَّا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تَشْعُرُونَ لَا وَأَنْتُمْ أَعْمَلُكُمْ تَحْبَطُ أَنْ لِبَعْضٍ بَعْضُكُمْ كَجَهْرٍ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala)*”

³¹Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. ... h.21

amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari”. (Al-Hujurat:2)”³².

Petunjuk ini berlaku kepada setiap orang yang harus dihormati. Al-Quran juga menekankan perlunya privasi (kekuasaan atau kebebasan pribadi). Seperti yang dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا
وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu (selalu) ingat ”*.(QS.An-Nur)

Setiap ucapan haruslah ucapan yang baik, al-Quran memerintahkan, *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak*

³² Al-qur'an. Arab Latin dan Terjemah (Jakarta, Lautan Lestari, 2005) h. 423

memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling.³³ (QS.Al-Baqarah:83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Jika ada orang yang digelar gentleman yakni yang memiliki harga diri, berucap benar, dan bersikap lemah lembut (terutama kepada wanita) seorang Muslim yang mengikuti petunjuk-petunjuk akhlak al-Quran tidak hanya pantas bergelar demikian, melainkan lebih dari itu, dan orang demikian dalam bahasa al-Quran disebut al-muhsin.

3. Kedudukan Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan barometer tinggi rendahnya derajat seseorang sekalipun orang itu pandai setinggi langit, namun jika ia suka melanggar norma-norma agama maka ia tidak bisa dikatakan orang yang mulia. akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam usaha sendiri dalam rangka mengembangkan

³³Al-qur'an. Arab Latin dan Terjemah(Jakarta, Lautan Lestari, 2005) h.16

akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah³⁴.

Akhlakul karimah tidak hanya menentukan tinggi rendahnya derajat seseorang akan tetapi mencakup pula derajat suatu bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan mulia karena kemuliaan dan kebesarannya, kalau mereka berakhlak jahat dan hina karena yang akan tinggal itu bukan kemewahan dan kebesarannya melainkan akhlaknya.

Oleh karena itu akhlak menjadi peninggalan kekal yang akan terhapus selama dunia di huni manusia, sedang kemewahan dan kebesaran itu akan lenyap bila bangsa itu hancur dan binasa. Lenyapnya kemuliaan suatu bangsa karena kehilangan akhlak yang baik dan utama dari mereka, demikian pula sebaliknya kekalnya suatu bangsa karena kekalnya akhlak-akhlak dari mereka.

Akhlak boleh ditafsirkan sebagai budi pekerti dan sifat-sifat mulia, setiap orang hendaklah mempunyai akhlak atau sifat-sifat yang baik dan mulia kerana dengan mempunyai budi pekerti tersebut manusia akan dapat hidup dengan aman dan bahagia dan sudah semestinya kebahagiaan perlu dimiliki oleh semua orang kerana keadaan itu adalah fitrah manusia itu sendiri. Rangkaian di antara iman, ilmu, akhlak dan amal mestilah ada pada semua manusia kerana keempat-empat perkara tersebut saling

³⁴Ummi Habibah. *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Alya Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. (Skripsi Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009) h. 26

berkaitan di antara satu sama lain. Akhlak amat penting kerana Rasulullah S.A.W. sendiri telah diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.³⁵

Pada masa sekarang orang tua sangat mengkhawatirkan moral anaknya, kerana rusaknya pergaulan dikalangan manusia, khususnya pada masa remaja. Masa yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipengaruhi oleh hawa nafsu dan bujukan setan. Namun manusia tidak bisa semata-mata mengandalkan teknologi dan ilmu pengetahuan ini untuk membimbingnya ke jalan kebajikan dan mengesampingkan ajaran dan tuntutan agama. Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah SWT. dan manusia sebagai makhluk sosial kemasyarakatan. Baik dan buruknya harkat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya.³⁶

Peranan akhlak dalam menentukan keseharian seseorang tidak boleh dinafikan lagi kepentingannya. Proses pembentukannya adalah selaras dengan perkembangan jiwa seseorang itu. Untuk membentuk akhlak yang baik memang sukar tetapi setiap Muslim itu mestilah

³⁵Rohayati. *Persepsi Ibu Bapak Terhadap Faktor-Faktor Keruntuhan Akhlak Remaja Islam Masa Kini: Satu Tinjauan Di Taman Aman Anak Bukit, Alor Setar Kedah*. (Tesis Fakultas Pendidikan. Universiti Negeri Malaysia. Tahun 2004) h. 61

³⁶Ummi Habibah. *Pembinaan Akhlak Siwa Madrasah Alya Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Skripsi Fakultas Tarbiyah*. (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009)

berusaha ke arah membentuk kesempurnaan akhlak seperti yang dituntut oleh agama Islam.

Dan Nabipun telah mendorong orang tua agar mengajarkan tata krama dan sopan santun kepada anak-anaknya tersebut dalam sebuah hadits :

أَكْرِمُوا اضْوَالَادِذِكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبُهُمْ

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka”(H.R Ibnu Majah dari Anas bin Malik)³⁷

Nabi Muhammad tidak hanya menganjurkan umatnya supaya berakhlak baik dan mulia, tetapi lebih dahulu beliau berakhlak mulia, bersopan santun dan berperangai terpuji, sehingga Allah SWT memberikan pujian kepada beliau yang belum pernah diberikannya kepada orang lain, sebagaimana diterangkan dalam firmannya :

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٤٠﴾

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berbudi pekerti agung”(QS Al-qalam : 4).³⁸

Oleh karena itu setiap Muslim berkewajiban mendidik dirinya sendiri dan anak-anaknya supaya berakhlak baik, dan di perguruan tinggi

³⁷Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. h.17

³⁸Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Diponegoro, 2010) h.

masalah akhlak ini perlu mendapat perhatian. Janganlah mereka hanya mementingkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, sedangkan akhlak tidak diperhatikan.

B. Perkembangan Masa Remaja

1. Masa-Masa Remaja

Orang barat menyebut remaja dengan istilah “*Puber*”, sedangkan orang amerika menyebutnya “*Adolesensi*”. Keduanya merupakan tansisi dari masa anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan di negara kita ada yang menggunakan istilah “*Akil Balig*”, “*Pubertas*”, dan yang paling banyak menyebutnya “*Remaja*”. Panggilan adolesensi dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaannya sudah mengalami ketenangan. pada umumnya orang tua dan pendidikan cenderung menyebut remaja daripada puber atau remaja adolesen. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud dengan remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun³⁹.

Kata “*Remaja*” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescene* yang berarti *grow* atau *to grow maturity* (Golikon, 1984 dalam Rice, 1990). Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Debrun (dalam Rice, 1990), yang dikutip oleh Yudrik Jahja mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa⁴⁰.

³⁹Zulkifli L. *Psikologis Perkembangan*. (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. 2005) H. 64

⁴⁰Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Kencana. 2011) hal 219

Menurut Papalia dan Olds (2001), yang dikutip oleh Yudrik Jahja bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun⁴¹.

Menurut Adams dan Gullota (dalam Aaro, 1997), yang dikutip oleh Yudrik Jahja bahwa masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun, adapun Hurlock (1990), yang dikutip oleh Yudrik Jahja bahwa membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan Hurlock karena pada masa akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang mendekati masa dewasa⁴².

Menurut Anna Freud, yang dikutip oleh Yudrik Jahja ia berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan⁴³.

Konsep tentang “*Remaja*”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan pedagogi. Kecuali itu, konsep “*Remaja*” juga merupakan yang relatif baru, yang muncul kira-kira setelah

⁴¹Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. ... hal 220

⁴²Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. ... hal 220

⁴³Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. ... hal 220

era industrialisasi merata di negara Eropa, Amerika Serikat, dan negara maju lainnya.⁴⁴

Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah “*Remaja*”. Di Indonesia sendiri, konsep “*Remaja*” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam.⁴⁵

Pada 1974, *WHO* memberikan definisi remaja yang lebih bersifat konseptual, dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa di mana :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri⁴⁶.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang remaja di atas, maka dapat dikatakan bahwa remaja adalah orang yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju ke arah dewasa, adapun rentangan usia berada pada usia antara 12 tahun sampai 21 tahun. Remaja adalah

⁴⁴Sarlito W. Sarwono. *Psikologis Remaja*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2012) h. 6.

⁴⁵Sarlito W. Sarwono. *Psikologis Remaja*. ... h. 6.

⁴⁶Sarlito W. Sarwono. *Psikologis Remaja*. ... h.11

masa topan badai yaitu masa belum tetap pendirian atau masa transisi masih terbawa dengan lingkungan sekitarnya yaitu masa transisi masih membutuhkan pembinaan dan penegasan dari orang lain.

2. Ciri-ciri Remaja

Ada beberapa ciri yang harus diketahui, diantaranya adalah :

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya.

c. Cara berfikir kausalitas

Ciri ketiga ialah cara berfikir kualitas, yaitu menyangkut hubungan sebab akibat.

d. Emosi yang meluap-meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa bersedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali.

e. Mulai tertarik dengan lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi dalam dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacara.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada saat remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial tertarik terhadap kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Kelompok atau gengs tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkannya⁴⁷.

3. Perilaku Menyimpang Remaja

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono yang mengatakan, banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori yang

⁴⁷Zulkifli L. *Psikologis Perkembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2005) h. 64

mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Rational Choice*: teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.
2. *Social Disorganization*: kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya, yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga sebagai pranata kontrol.
3. *Strain* : teori ini dikemukakan oleh Merton yang sudah diuraikan di bab terdahulu, intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
4. *Differential Association*: menurut teori, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga.
5. *Labelling* : ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (liberi label) nakal.

6. *Male Phenomenon*: teori ini percaya bahwa anak laki-laki lebih nakal daripada perempuan. Alasannya karena kenakalan memang adalah sifat laki-laki atau karena budaya maskulinitis menyatakan bahwa wajar kalau laki-laki nakal.⁴⁸

4. Kenakalan Remaja

Seperti sudah diuraikan di atas, kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jesen (1985) yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan lain-lain.
2. Kenakalan remaja menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain : pelacura, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mengingot dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang

⁴⁸Sarlito W. Sarwono. *Psikologis Remaja*. (Jakarta : PT Ragagrafindo Persada. 2012) h. 256

⁴⁹Sarlito W. Sarwono. *Psikologis Remaja*. ... h. 256

menyimpang dan melanggar aturan hukum, hal ini disebabkan oleh kurangnya penanaman akhlak yang baik, yang tidak berikan oleh orang tua remaja tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁰

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵¹

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah. Dengan kata lain, data berupa

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41.

hasil penelitian dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian yaitu, Faktor-faktor Penyebab Kemerostan Akhlak Pada Remaja Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data primer, yaitu Merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan atau dari sumbernya langsung. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara⁵². Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskripsi mengenai data informan peneliti, data yang diterima langsung dari tokoh Agama, masyarakat, orang tua, pemerintahan Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma serta 20 Remaja Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini, yang didapatkan dari pemerintahan setempat, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokumen dan observasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

C. Responden Penelitian

Responden adalah seseorang yang memberikan kontribusi berupa komentar-komentar dalam suatu penelitian. Sebagai objek yang akan diteliti

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

berjumlah 20 orang Remaja setempat. Di samping ulama sebagai respon utama, Kepala Desa, kepala Dusun dan tokoh masyarakat juga dijadikan sebagai responden pendukung. Responden tersebut dimintai keterangan dengan melalui wawancara.

Alasan peneliti mengambil respon sebanyak 20 karena populasi remaja di desa Kemuning \pm 200 remaja. Maka berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto memberi kan batasan-batasan cara mengambil sampel. Bila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi dan jika lebih dari 100, dapat diambil antara 10% - 25% atau tergantung kemampuan peneliti.⁵³ Maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi, maka jumlah responden sebanyak 20 informan remaja, 10 informan orang tua atau wali, serta tokoh masyarakat di desa Kemuning Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi.

Observasi/pengamatan adalah proses mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat dengan mengamati berkali-kali dan mencatat secara sistematis gejala-gejala tersebut.⁵⁴

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati data yang diperlukan dalam penelitian, berupa foto penelitian, data wawancara

⁵³ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (edisi . revisi v. jakarta: pt. rineka cipta. 2002) hal. 117

⁵⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ... h. 210

penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum Desa Air Kemuning. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis, sejarah, sarana pendidikan, sarana agama dan sebagainya.

2. Wawancara/interview

Interview atau wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden).⁵⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah Desa Air Kemuning serta untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana keadaan akhlak remaja didesa tersebut. Wawancara ini dilakukan kepada sumber informan penelitian yakni: tokoh agama, kepala desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian.⁵⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat ditemukan di lapangan karena data ini berupa catatan, dokumen, dan aturan adat.

⁵⁵ Lexy J.Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya; 2008), hal. 32

⁵⁶Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. h. 77

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan tolak ukur (standar) dengan tujuan untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian yang disebut dengan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari empat teknik yaitu memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus, membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*), melakukan *member check*.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Miller penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Metode deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data gambaran suatu keadaan tertentu yang terjadi dan berlangsung pada saat penelitian. Metode yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis atau pengelolaan dan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara nyata dan objektif.

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH

A. Deskripsi Wilayah

Pengetahuan tentang latar belakang daerah penelitian, khususnya tentang sumber daya fisik, sosial dan budaya penting di ketahui, semua itu mempunyai pengaruh terhadap perilaku remaja khususnya dan penduduk pada umumnya, seperti mata pencaharian, bentuk interaksi antar penduduk dan lain-lain. Karena merupakan pusat kegiatan penduduk untuk mencapai kesempurnaan hidup khususnya di Desa Air Kemuning.

a. Letak Geografis dan Kondisi Alam

Desa Air Kemuning termasuk wilayah yang mempunyai luas 1.028 hektar sehingga terbagi menjadi 5 Dusun, Dusun 1 yang di kepalai bapak Amrulah, Dusun 2 bapak Surisno, dusun 3 bapak Herman Sawiran, dusun 4 bapak Sudaryanto, Dusun 5 ibu Kumpul Yana sehingga kepala dusun dapat dengan mudah mengontrolnya. Desa Air Kemuning dapat di tempuh dengan jarak 40 km dari pusat pemerintahan provinsi Bengkulu, Desa Air Kemuning termasuk wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan.

Untuk lebih jelasnya batas-batas wilayah Desa Air kemuning :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutiaung
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bengkulu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Kuas

4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulak Tanjung⁵⁷

b. Keadaan Penduduk di Desa Air Kemuning

Desa Air Kemuning mempunyai penduduk sebanyak 845 jiwa dengan anggota kepala keluarga 274 kk. Penduduk Desa Air Kemuning terdiri dari 391 laki-laki dan 454 perempuan yang terdiri dari berbagai tingkatan usia. Penduduk Desa Air Kemuning berasal dari berbagai daerah misalnya dari, pulau Jawa, Kedurang, Manna, Pino dan Rejang. Jumlah penduduk Desa Air Kemuning yang terdiri dari berbagai tingkatan usia dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 :
Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia

No	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-6 Tahun	33	54	87
2	7-11 Tahun	42	66	108
3	12-23 Tahun	82	95	177
4	24-34 Tahun	98	99	197
5	35-65 keatas	136	140	276

Sumber data diperoleh tanggal 24 Agustus 2017

Dengan demikian berdasarkan tabel yang ada menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan dari pada laki-laki dan yang paling banyak dari jumlah penduduk berusia 12-23 tahun, ini menunjukkan bahwa remaja di Desa Air Kemuning cukup banyak sehingga peran

⁵⁷ Suryono, Hasil Observasi Sekertaris Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 24 Agustus 2017

berbagai pihak sangat di harapkan dalam membina dan mengarahkan mereka ke jalan yang baik.⁵⁸

c. Mata Pencaharian di Desa Air Kemuning

Pada urai terdahulu telah di jelaskan bahwa penduduk di Desa Air Kemuning terdiri dari 274 KK, yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda dengan latar belakang mata pencaharian berbeda pula. Mayoritas penduduk di Desa Air Kemuning bekerja sebagai petani, pegawai negeri, buruh bangunan, tenaga honorer di instansi pemerintahan dan pedagang. Pada tabel berikut ini akan di uraikan mata pencaharian penduduk yang menunjukkan ke aneka ragam pencaharian masyarakat di Desa Air Kemuning.

Tabel 2 :
Distribusi Penduduk di Desa Air Kemuning Berdasarkan Mata Pencaharian.

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	162KK
2	PNS	1 KK
3	Pedagang	17 KK
4	Honorer	11 KK
5	Buruh Bangunan	64 KK

Sumber data diperoleh tanggal 24 Agustus 2017

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa yang berprofesi sebagai petani paling banyak yaitu 162 kk, setelah itu pegawai

⁵⁸ Suryono, Hasil Observasi Sekertaris Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 24 Agustus 2017

negeri sipil sebanyak 1 kk, buruh bangunan 64 kk, Pedagang 17 kk dan Honorer 11 kk. Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat ekomomi di Desa Air Kemuning masih sangat rendah.⁵⁹

d. Tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning

Tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning cukup rendah karena mereka rata-rata tamatan SD dan SMP ada sebagian yang tamatan SMA dan Perguruan Tinggi atau Sarjana sedangkan penduduk yang tidak mengenyam pendidikan mereka yg telah berusia 40 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 :
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Uraian	Jumlah
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	97
2	Tamat SD/Sederajat	198
3	Tamat SLTP/Sederajat	179
4	Tamat SMU/Sederajat	110
5	Tamat Perguruan tinggi	12
6	Tidak sekolah	79

Sumber data diperoleh tanggal 24 Agustus 2017

⁵⁹ Suryono, Hasil Observasi Sekertaris Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 24 Agustus 2017

Dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Air Kemuning bervariasi karena yang tidak tamat SD 97 orang, tamat SD 198 orang, SMP 179 orang, SMA 110 orang dan Sarjana 12 orang dan tidak sekolah 79 orang.⁶⁰

e. Fasilitas Umum di Desa Air Kemuning

Fasilitas umum yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang disediakan bagi penduduk yang berkenaan dengan pelaksanaan pembinaan dan pelayanan umum. Fasilitas umum yang dapat dilihat Masjid yang digunakan masyarakat untuk beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya misalnya, pengajian, ceramah-ceramah serta sebagai sarana aktivitas dalam usaha membina generasi muda setempat.

Selain Masjid juga lapangan bola kaki, voli yang biasa digunakan oleh pemuda setempat untuk berolahraga karena dengan berolahraga akan menghasilkan jiwa yang sehat.

Sedangkan untuk fasilitas kesehatan di Desa Air Kemuning sudah mempunyai puskesmas yang tak jauh dari pemukiman warga. Di Desa Air Kemuning mempunyai seorang Bidan yang memang bertempat tinggal di Desa Air Kemuning yang siap melayani masyarakat sekitar yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Selain itu untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, balita, Batita serta ibu-ibu hamil terdapat suatu pelayanan kesehatan yang diadakan oleh pihak dinas kesehatan yaitu di adakan di posyandu.

⁶⁰ Suryono, Hasil Observasi Sekertaris Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 24 Agustus 2017

f. Transportasi di Desa Air Kemuning

Sarana perhubungan yang menghubungkan Desa Air Kemuning dengan Desa lain cukup memadai dan lancar dapat di jangkau dengan kendaraan pribadi karna jalannya sudah aspal. Namun ada pula jalan menuju ke dusun 1 masih berkorral, sedangkan untuk mencapai dari dusun ke dusun tak begitu berjauhan bisa ditempuh dengan berjalan kaki atau bisa pula menggunakan sepeda motor. Sedangkan kalau untuk keluar dari Desa ke kota bisa menggunakan kendaraan pribadi karena transportasi belum ada, bisa pula dengan berjalan kaki dengan jarak yg ditempuh sekitar 4km dan akan memakan waktu sekitar 1 jam perjalanan.

B. Hasil Penelitian

Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara terstruktur yang dilakukan langsung dan ditutup dimana informan peneliti terpilih yaitu:

1. Keadaan Akhlak Remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

a. Remaja usia 12-23 tahun yang berdomisili di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil wawancara dengan A salah satu remaja di desa Air Kemeuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma bahwa ia menyatakan sebagai berikut :

“Saya tidak biasa melakukan sholat 5 waktu atau pun membaca Al-Qur’an, sedangkan akhlak menurutnya adalah perilaku seseorang yang dilakukan secara spontan dan yang dimaksud dengan akhlak kepada Tuhan yaitu harus menjalankan segala

perintahnya dan menjauhi larangannya, sedangkan akhlak kepada orang tua harus menuruti perintahnya dan tidak boleh membantah apa yang dikatakannya, dan menurutnya akhlak memang penting untuk menjaga sikap, dan akhlak kepada teman yaitu saling menghargai dan menghormati. Adapun ajaran orang tua dan guru sekolah mengenai akhlak dan pengawasan media yakni:

- a. Di suruh mengikuti pengajian dan pembentukan Risma di Masjid
- b. Di ajarkan untuk melaksanakan sholat lima waktu
- c. Melakukan pengontrolan ketika menggunakan media dan dibatasi waktu pemakaiannya.

Menurut saya yang menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja ini disebabkan kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, penggunaan media yang semakin canggih dan pergaulan bebas.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan A dan beberapa informan dapat dipahami bahwa kebanyakan dari remaja di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tidak biasa melakukan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dan menurutnya akhlak yaitu perilaku dan sikap, akhlak kepada Tuhan yaitu melakukan yang apa yang menjadi kewajiban yang diperintahkan, akhlak kepada orang tua yaitu menghormati orang tua, sedangkan akhlak kepada teman yaitu saling menghargai dan menghormati, menurut saya akhlak itu penting karena ketika tidak mempunyai akhlak maka akan melakukan apa saja semaunya saja. Adapun ajaran orang tua dan guru sekolah mengenai akhlak :

- a. Kalau di sekolah diajarkan sebelum belajar sholat Dhuha sebelum belajar dan seminggu sekali pengajian.

⁶¹ Wawancara dengan A remaja dusun 2 desa air kemuning (21 tahun) pada tanggal 26 agustus 2017

- b. Kalau di rumah diajak untuk menjalankan sholat 5 waktu dan mengaji.
- c. Kalau pengawasan media yaitu dengan membatasi waktu.

Menurut saya yang menyebabkan faktor kemerosotan ahklak yaitu pengaruh lingkungan sekitar, teknologi yang semakin canggih tanpa adanya pengawasan, tingkat ekonomi yang rendah.

Sedangkan pendapat dari tokoh agama yakni sebagai berikut :

“Kalau menurut saya rata-rata remaja di desa ini masih banyak yang belum bisa mengaji, kesehariannya itu kebanyakan mereka itu nongkrong saja rame-rame di pinggir desa itu, tidak tau siang malam lah pokoknya, jadi bisa dikatakan belum baguslah mereka itu dari segi keagamaan. Kalau ada sih pasti ada ya 1 atau dua orang, kan tidak semuanya, tapi kebanyakan”.⁶²

Selanjutnya dari pihak orang tua salah satu remaja, berikut pendapatnya :

“Ya kalau masalah anak-anak di sini ini kalau menurut kami selaku orang tua ya anak-anak ini masih banyak yang buta huruf Al-Qur’an, masih banyak yang tidak melaksanakan sholat, padahal dari SD dulu kami selalu menyuruh anak untuk mengaji ke masjid, tapi nggak taulah kenapa masih saja anak-anak ini, mungkin juga pengaruh pergaulan mbak”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja di desa Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, dapatlah peneliti simpulkan bahwa tidak biasa melakukan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur’an, kemudian faktor yang mempengaruhi ahklak mereka berpendapat bahwa tingkah laku yang dilakukan seseorang

⁶² Wawancara dengan Baduar Batu (imam desa air kemuning) tanggal 30 Agustus 2017

⁶³ Wawancara dengan Ibu M (Salah satu orang tua remaja) tanggal 30 Agustus 2017

secara langsung atau spontan sedangkan akhlak kepada Tuhan yaitu melakukan yang apa yang menjadi kewajiban dan menjauhi larangannya, akhlak kepada orang tua yaitu mematuhi perintah dan menghormatinya sedangkan akhlak kepada teman yaitu saling menghormati dan saling menjaga kepercayaan, menurut saya akhlak itu penting karena menggambarkan seseorang tersebut baik atau buruk sehingga kita dapat melihat orang itu baik atau tidak. Adapun ajaran orang tua dan guru sekolah mengenai akhlak dan pengawasan media yaitu: a) Meminta untuk mengikuti setiap ada acara ke agamaan baik di masji maupun di masyarakat. b) Menyuruh mengikuti pengajian di masjid, c) Menyuruh melaksanakan shalat lima waktu secara aktif. d) Menyuruh mengikuti ke anggotan risma. Adapun bentuk pengawasan orang tua dalam penggunaan media yakni : Mengawasi kami dalam penggunaan media Membatasi waktu dalam penggunaan media. Yang menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja terjadi karena tingkat pendidikan yang rendah, pergaulan bebas, ekonomi yang lemah dan jauh dari ajaran agama yang di anut dan kurangnya pemahaman.

b. Tanggapan Orang Tua, Tokoh Agama Terhadap Sikap Remaja yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua remaja diperoleh informasi bahwa sebagai berikut :

“remaja di desa air kemuning ini ada yang mengikuti aturan ada pula yang tidak mengikuti aturan dan susah untuk dinasehati,

sedangkan untuk pergaulan remaja sudah banyak mengikuti zaman kebarat-baratan tidak ada lagi sopan santu, keadaan sosial masyarakat remaja sangat memprihatinkan karena remaja jarang mau mengikuti acara keagamaan dan ini sangat mempercepat kemerosotan akhlak pada remaja. Melihat hal ini saya sangat prihatin dan sedih karena bagaimana nanti remaja yang akan datang kalau ini tidak cepat carikan solusinya.⁶⁴

Adapun yang diutarakan oleh tokoh agama sebagai berikut :

“ya seperti yang saya katakan tadi, remaja di desa air kemuning ini ada beberapa yang mengikuti aturan ada pula yang menentang aturan, baik aturan rumah maupun aturan desa. Untuk pergaulan remaja didesa air kemuning ini menurut saya sangat memprihatinkan karena hanya memikirkan kehidupan duniawi saja, sedangkan untuk mengikuti acara keagamaan sangat sulit, tentunya ini menjadi permasalahan bagi kami karena kami selaku orang yang dituakan atau pihak orang tua, harus lebih memberikan perhatian dan mengambil tindakan yang mungkin tegas kepada para remaja ini untuk sedikitnya ada perubahan nantinya, paling tidak bisa mengaji.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa prang tua remaja di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, dapat penulis simpulkan bahwa remaja di desa air kemuning ini kebanyakan tidak mengikuti aturan terutama anak laki-laki karena anak laki-laki sangat susah untuk diatur dan tidak mau untuk dinasehati, sedangkan pergaulan remaja ini sangat memprihatinkan dan keadaan kesosialannya pun kurang karena untuk diajak mengikuti acara keagamaan sangat sulit dan ini sangat mempengaruhi akhlak remaja tersebut.

c. Tokoh agama di desa air kemuning

⁶⁴ Wawancara dengan S (orang tua remaja di desa air kemuning, 47 tahun) tanggal 30 agustus 2017

⁶⁵ Wawancara dengan Baduar Batu (imam desa air kemuning) tanggal 30 Agustus 2017

Adapun hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama di desa

Air Kemuning adalah sebagai berikut :

“Kemerosotan ahklak remaja di desa air kemuning terjadi karena, si anak remaja kurang sadar bahwa pentingnya mengayomi pendidikan yang lebih tinggi, kurangnya kesadaran anak dalam ikut andil dalam acara ke agamaan serta terlalu mudah terpengaruh oleh media yang semakin canggih dan pengaruh dunia barat yang semakin merusak akhlak di kalangan remaja.

Adapun cara menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di desa air kemuning meliputi :

- a) Pembentukan Risma yang beranggotakan remaja yang ada di desa air kemuning
- b) Mengadakan pengajian setiap satu minggu sekali
- c) Mengadakan sosialisasi melalui acara ke agamaan setiap malam jum’at.⁶⁶

Adapun wawancara dengan Imam desa Dusun I sebagai berikut :

“Kemerosotan ahklak remaja terjadi karena, tidak adanya kesadaran orang tua dan anak dalam mengikuti kegiatan ke agamaan serta tidak adanya ke inginan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yg lebih tinggi lagi.

Adapun cara menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di desa air kemuning yakni :

- a) Membentuk Risma (Remaja Ikatan Masjis) yang beranggotakan remaja yang ada di desa tanjung baru
- b) Mengadakan pengajian setiap malam jum’at
- c) Mengadakan siraman rohani setiap satu minggu satu kali
- d) Mengadakan acara-acara ke agamaan⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarif Tukiman adalah sebagai berikut :

“Kemerosotan ahklak remaja terjadi karena, orang tua dan anak sama-sama jauh dari ajaran agama yang di anutnya pengarah kearah untuk menempuh pendiddikan yang lebih tinggi tidak tertanam pada orang tua anak dan orang tua tidak menyadari betapa pentingnya mempersiapkan diri buat anak untuk bekal dunia dan akhirat melalui dunia pendidikan.

⁶⁶ Wawancara dengan Baduar Batu (imam desa air kemuning) tanggal 4 september 2017

⁶⁷ Wawancara, dengan Hadi Munawir (imam masjid dusun 1 di desa air kemuning tanggal 5 september 2017

Adapun cara menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di desa air kemuning yakni :

- a) Membentuk Risma untuk kalangan remaja
- b) Mengajak remaja untuk sholat berjama'ah di Masjid
- c) Mengadakan pengajian mingguan⁶⁸

d. Tokoh Pemerintah di desa air kemuning

Menurut bapak Edi Iriansya selaku Kades di desa air kemuning menyatakan bahwa :

“Kemerosotan akhlak remaja terjadi karena,tingkat pendidikan anak yang rendah, penggunaan media yang tanpa pengawasan dan pergaulan bebas tanpa batas.

Adapun upaya yang lakukan untuk menanggulangi kemerosotan akhlak remaja antara lain :

- a) Mengajak kepada seluruh orang tua anak untuk mengawasi apa yang anak kerjakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat
- b) Mensosialisasikan kepada remaja ajaran agama melalui tokoh agama yang ada betapa pentingnya ilmu agama agar dapat menjadi benteng buat anak agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka
- c) Mengajak kepada seluruh orang tua yang berada di desa air kemuning agar mengawasi setiap penggunaan media yang di pakai oleh sang anak
- d) Mengawasi dan membatasi jam main serta dengan siapa anak bergaul.⁶⁹

Menurut bapak Ismanto selaku badan pemusyawaratan desa (BPD) merupakan salah seorang warga yang berdomisili di desa air kemuning menyatakan bahwa :

“Kemerosotan akhlak remaja terjadi karena, tingkat pendidikan anak yang rendah, kurang tertanamnya nilai-nilai agama serta pengaruh dunia ke barat-baratan.

Adapun upaya untuk mengatasi kemerosotan akhlak remaja di desa air kemuning agar tidak terulang lagi yakni dengan cara :

⁶⁸ Wawancara, dengan imam masjid dusun 4 di desa air kemuning tanggal 6 september 2017

⁶⁹ Wawancara, dengan kepala desa di desa air kemuning tanggal 7 agustus 2017

- a) Mengajak kepada seluruh masyarakat yang ada di desa air kemuning baik orang tua, remaja, agar mengikut aktifkan seluruh kegiatan ke agamaan seperti pengajian dan risma
- b) Mengawasi teman bergaul anak
- c) Membatasi waktu bermain anak dan
- d) Mengajak tokoh agama agar senantiasa berperan dalam mengawal setiap kegiatan anak remaja yang ada di desa air kemuning kearah yang positif yakni dengan cara senantiasa mengadakan acara ke agamaan.⁷⁰

Menurut bapak Karta wijaya selaku ketua karang taruna berdomisili di desa air kemuning menyatakan bahwa :

“Kemerosotan akhlak remaja terjadi karena, tingkat pendidikan orang tua dan anak sama-sama masih rendah, jauh dari ajaran dan pangamalan agama dan lapanagan pekerjaan yang tidak memadai.

Adapun bentuk upaya untuk menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di desa air kemuning

- a) Mengajak kepada seluruh orang tua yang ada di desa air kemuning untuk senantiasa memberikan pengarahan kepada anak agar selalu aktif mengikuti acara ke agamaan yang di adakan oleh tokoh agama
- b) Mengawasi kegiatan anak dalam penggunaan media yang ada
- c) Mengawasi dengan siapa anak bergaul.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa Kemerosotan akhlak remaja terjadi karena, tingkat pendidikan orang tua dan anak sama-sama masih rendah, jauh dari ajaran dan pangamalan agama dan lapanagan pekerjaan yang tidak memadai. Bentuk upaya untuk menanggulangi kemerosotan akhlak remaja di desa air kemuning yakni dengan mengajak kepada seluruh orang tua yang ada di desa air kemuning untuk senantiasa memberikan pengarahan kepada anak agar selalu aktif mengikuti acara ke agamaan

⁷⁰ Wawancara, dengan badan pemusyawaratan desa di desa air kemuning tanggal 8 agustus 2017

⁷¹ Wawancara, dengan ketua karang taruna di desa air kemuning tanggal 9 agustus 2017

yang di adakan oleh tokoh agama, serta Mengawasi kegiatan anak dalam penggunaan media yang ada.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja didesa air kemuning kecamatan sukaraja kabupaten seluma

- a. Faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak remaja
 - 1) Kurangnya tertanam jiwa agama
 - 2) Tidak terlaksananya pendidikan akhlak
 - 3) Kerukunan dalam rumah tangga kurang terjamin
 - 4) Kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang
- b. Faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak remaja menurut orang tua

“Bapak Surisno, yang berdomisili didesa air kemuning menyatakan kemerosotan akhlak remaja pada anak terjadi karena, penggunaan teknologi yang semakin canggih namun tanpa pengawasan, pergaulan bebas yang di biarkan dan anak-anak di biarkan berkeluyuran tanpa ada pengawasan”.

“Bpk Candra, menyatakan bahwa kemerosotan akhlak remaja terjadi karna, kurangnya ajaran agama terhadap anak, kurang terlaksananya pendidikan akhlak, baik dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat”.

”Bapak Slamet, menyatakan bahwa kemerosotan akhlak remaja terjadi karena, tingkat pendidikan orang tua dan anak sama-sama masih rendah, jauh dari ajaran dan pangamalan agama dan lapangan pekerjaan yang tidak memadai.

“Bapak Tono salah seorang warga yang berdomisili di desa air kemuning menyatakan bahwa kemerosotan akhlak remaja terjadi karena, tingkat pendidikan anak yang rendah, kurang tertanamnya nilai-nilai agama serta pengaruh dunia ke barat-baratan”.⁷²

⁷² Wawancara, dengan orang tua remaja di desa air kemuning tanggal 11 september 2017

Berdasarkan pendapat para orang tua yang ada maka dapat di simpulkan bahwa penyebab terjadinya kemerosotan akhlak padaremaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, sebagai berikut:

- a. Pengaruh psikologi orang tua. Orang tua tidak memiliki tabiat yang baik, sehingga tidak mampu suri tauladan bagi anak-anak mereka. Dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka.
- b. Faktor biologis anak, berupa sifat temperamen yang menyebabkan mereka tidak mampu mengendalikan emosi diri (emosi labil). Orang tua tidak mampu menjalankan peranan untuk di jadikan suri tauladan dalam membentuk keperibadian si anak yang berkemungkinan karena mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing atau memang nilai-nilai keagamaan yang tidak tumbuh dalam keluarga.

“Menurut Bapak Edi Iriansya, Kades di desa air kemuning menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak pada remaja di desa air kemuning adalah, tingkat pendidikan yang masih rendah, tidak terjalinnya hubungan komunikasi yang akrab antara anak dan kedua orang tua dan kurang tertanamnya nilai-nilai agama di dalam diri sang anak”.

“Menurut Bapak Ismanto, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemerosotan moral remaja di desa air kemuning adalah, kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap anak, tidak terlaksananya pendidikan akhlak yang dididapat dari pendidikan baik di sekolah, rumah serta masyarakat, kerukunan dalam berumah tangga yang kurang terjamin dan kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang”.⁷³

⁷³Wawancara, dengan pemerintah desa

Berdasarkan pendapat tokoh masyarakat tersebut dapat disimpulkan faktor penyebab kemerosotan akhlak pada remaja di desa air kemuning adalah, kurang tertanamnya jiwa agama di tiap-tiap anak, tidak terlaksananya pendidikan akhlak menurut biasanya, baik dalam rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, kerukunan dalam rumah tangga kurang terjamin dan kurangnya bimbingan dalam mengisi waktu luang.

Upaya penanggulangan penyebab terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Upaya penanggulangan kemerosotan akhlak pada remaja menurut anak remaja

T (19 tahun) salah satu anak remaja yang berdomisili di Desa Air Kemuning, menyatakan:

“Upaya penanggulangan kemerosotan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan memahami psikologi anak. Memahami dalam hal ini bukan menuruti semua kemauan anak, tetapi orang tua lebih mampu untuk memberikan pengertian kepada si anak mengenai sikap dan tindakan mereka yang menyimpang. Dengan pemberian pengertian pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat pula di harapkan sang anak akan mengerti dan mau untuk mengubah sikap dan tindakan mereka selama ini.”

A (21 tahun) salah satu anak remaja yang berdomisili di desa air kemuning, menyatakan:

“Kemerosotan akhlak pada remaja bersumber dari kurangnya perhatian dan kasih sayang yang di berikan oleh ke dua orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tualah yang harus mengupayakan pendidikan yang di berikan oleh ke dua orang tua harus di imbangi dengan kontribusi positif dari pihak guru sebagai tenaga pendidik di luar rumah (di sekolah) untuk membentuk sikap dan

sifat yang baik dalam diri anak didik mereka. Intinya orang tua dan guru harus bekerjasama untuk mengatasi masalah kemerosotan akhlak pada remaja dengan melakukan komunikasi secara baik secara kontinyu.”

K (18 tahun) salah satu anak yang berdomisili di desa air kemuning, menyatakan:

“Kemosotan akhlak pada remaja yang terjadi di lingkungan sini harus di upayakan oleh semua pihak, baik oleh ke dua orang tua, guru, tokoh agama, tokoh masyarakat. Mereka harus berkoordinasi untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasinya. Upaya yang tepat dengan memberikan sanksi yang berat agar menimbulkan efek jera dan ke dua orang tua di harapkan tidak melindungi anak-anak mereka yang membuat resah masyarakat.”⁷⁴

Berdasarkan pendapat anak remaja tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan yang di lakukan untuk mengatasi kemerosotan akhlak pada remaja di desa air kemuning kecamatan sukaraja kabupaten seluma sebagai berikut :

- a. Orang tua harus mampu memahami psikologi anaknya dengan melakukan pendekatan yang tidak bersifat memaksakan kehendak karena akan mendapat penentangan dari sang anak.
- b. Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang, tetapi tidak memanjakan anak-anak mereka. Perhatian dan kasih sayang yang di berikan adalah sebagai wujud cinta kasih mereka kepada si anak dan itu merupakan hak si anak.
- c. Orang tua melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat, sehingga semua pihak terlibat

⁷⁴ Wawancara, dengan remaja di desa air kemuning tanggal 11 september 2017

secara aktif dalam upaya mengatasi kemerosotan akhlak akhlak pada remaja ini.

Upaya penanggulangan terjadinya kemerosotan moral remaja menurut para orang tua

Bapak S (47 tahun) salah satu orang tua yang berdomisili di desa air kemuning kecamatan sukaraja kabupaten seluma, menyatakan :

“Kemerosotan akhlak pada remaja harus di atasi dengan mempelajari faktor penyebab terjadinya kemerosotan akhlak pada remaja. Dengan mempelajari penyebab-penyebab akan di temukan solusi yang tepat untuk mengatasi kemerosotan akhlak pada remaja di desa air kemuning.⁷⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan data hasil penelitian maka peneliti dapat menganalisa bahwa:

1. Keadaan akhlak remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa keadaan akhlak remaja Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma masih kurang baik, keadaan akhlak remaja seperti yang kita saksikan saat ini adalah karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Minimnya pengetahuan agama tersebut mengakibatkan mereka bertingkah sesuka hati tanpa ada hal yang harus mengekang kegiatan yang mereka lakukan. Hasilnya, saksikan sendiri kehancuran demi kehancuran muncul. Salah satu cara untuk

⁷⁵ Wawancara, dengan orang tua remaja di desa air kemuning tanggal 12 september 2017

menanggulangi masalah tersebut adalah memberikan pengajaran agama sejak dini.

Kesalahan orang tua yang membiarkan anaknya bergaul bebas membuat sang anak lebih bebas dan hal ini dimanfaatkan oleh sang anak untuk berpacaran dengan alasan sebagai calon istri/suami. Oleh karena itu, pihak orang tua harus benar-benar membatasi pergaulan anaknya. Tidak semua orang harus menjadi teman sang anak, dan ini bertujuan menghindarkan anak dari pergaulan bebas yang merugikan orang tua dan anak itu sendiri. Selain itu juga pendidikan keagamaan harus ditanamkan kepada sang anak sejak dini.

Teknik ini merupakan cara ampuh untuk menanamkan keyakinan dalam hati mereka tentang ajaran baik dan buruk. Pemberian ilmu saat usia dini itu lebih baik dari pada saat usia dewasa. Seperti pepatah lama yang mengatakan, bahwa “ mengukir di atas batu lebih mudah dari pada mengukir di atas air.” Dan salah satu cara efektifnya adalah dengan mengikuti aktifitas Diniyah, kegiatan pembelajaran agama untuk kaum pemula. Usia anak-anak sampai usia empat belas tahunan.

Harapan penulis pada semua pihak adalah untuk mengaktifkan kembali kegiatan positif ini guna membangun peradaban religious pada pemuda generasi bangsa. Untuk setiap orang tua agar melirik kembali hal tersebut, selain menyediakan fasilitas ilmu umum bagi keturunannya tetapi juga menyediakan fasilitas ilmu agama supaya karakter mereka tidak seperti tokoh-tokoh film kartun yang selalu mereka tonton. Namun,

seperti tokoh-tokoh nabi, sahabat dan ulama-ulama islam. Terakhir pada pemerintah, harapan saya lewat tulisan ini. Agar memperhatikan kembali aktifitas suci ini (Diniyah), seperti memperhatikan tunjangan pinansial bagi para pengajarnya dan menyediakan fasilitas memadai dalam proses belajar mengajarnya.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemerosotan akhlak pada remaja di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kemerosotan akhlak pada remaja Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma anak-anak semakin lupa terhadap apa yang harus dilakukan sebagai penerus bangsa, kewajiban sebagai umat untuk menjalankan perintahnya, kewajiban seorang murid untuk belajar, patuh kepada guru terlebih lagi kepada kedua orang tua kurang diperhatikan. Pemuda-pemuda di zaman sekarang lebih mendahulukan berhura-hura daripada menjalankan kewajiban. Mereka tidak lagi mempertimbangkan apa yang akan terjadi setelah apa yang mereka lakukan. Padahal selain merugikan diri mereka sendiri juga dapat merugikan bangsa tempat dimana mereka tinggal.

- a. Kurangnya pengawasan dan didikan orang tua yang karena kesibukan dalam kerja.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya mendorong para laki-laki untuk terjun kedalamnya bahkan para perempuan pun merasa memilih hak yang sama untuk ikut terjun

kedalamnya sehingga dalam sebuah rumah tangga seorang anak kurang mendapat pengawasan dan perhatian dari orang tua mereka, akibatnya banyak dari mereka mencari kebahagiaan yang salah, seperti clumbing, minum-minuman keras dan menghilangkan stress dengan obat-obatan.

Aspek lingkungan keluarga, jelas memberi andil yang signifikan terhadap berkembangnya pola perilaku menyimpang para remaja, karena proses penanaman nilai-nilai bermula dari dinamika kehidupan dalam keluarga itu sendiri dan akan terus berlangsung sampai remaja dapat menemukan identitas diri dan aktualisasi pribadinya secara utuh. Remaja akan menentukan perilaku sosialnya seiring dengan maraknya perilaku remaja seusianya yang notabene mendapat penerimaan secara utuh oleh kalangannya. Oleh karenanya, peranan orang tua termasuk sanak keluarga lebih dominan di dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi serta memberikan perhatian lebih sedini mungkin terhadap perkembangan kemerosotan pada remajanya.

Sebanarnya karakteristik dan perjalanan tumbuh kembang remaja tidak pernah berubah antara generasi lalu dengan generasi sekarang. Masa remaja tetaplah merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak dan dewasa. Dalam periode ini pastilah terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial. Masa ini juga merupakan periode pencarian

identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Umumnya proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya. Karena itu seringkali terjadinya ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sangat sensitif dan rawan terhadap stres. Perkembangan fisik remaja dalam usia ini, juga perkembangan kematangan seksualnya, mengalami perubahan yang sangat pesat dan sudah seharusnya menjadi perhatian khusus remaja. Keadaan ini merupakan salah satu penyebab atau alasan bagi remaja untuk coba-coba bereksperimen dengan aktivitas seks, termasuk juga mencoba menggunakan narkoba.

b. Tingkat ekonomi yang masih rendah

Ada berbagai masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, tingginya tingkat kemiskinan mengakibatkan berbagai masalah sosial, seperti meningkatnya jumlah kriminalitas, kurangnya pendidikan, dan banyaknya jumlah penduduk yang kelaparan serta kurang gizi.

Hal tersebut menarik sebagian besar perhatian pemerintah sehingga masalah mengenai degradasi akhlak pada remaja di kesampingkan. Kurangnya perhatian lembaga sosial terhadap akhlak pada remaja mengakibatkan tingkat degradasi akhlak yang tinggi. Penerapan-penerapan norma dan sanksi yang kurang mengikat dari lembaga sosial mengakibatkan para pemuda mengabaikan aturan-aturan tersebut.

Karena tingkat ekonomi yang masih rendah sehingga para orang tua sibuk dengan pekerjaannya, yang mengakibatkan adanya kebebasan anak-anak untuk beraktivitas tanpa kontrol orang tua. Masalah berbagai macam media yang mutakhir seperti televisi, handphone, internet dan lain-lain. Banyaknya informasi yang bisa diperoleh dari media tersebut menyebabkan banyak para remaja menyalahgunakan media tersebut.

Banyaknya tayangan-tayangan yang tidak seharusnya ditampilkan oleh media masa seperti adegan-adegan kekerasan dan romantis yang sering ditayangkan oleh media masa membuat para remaja meniru adegan-adegan tersebut. Tayangan media masa yang sering mereka lihat dijadikan kebudayaan baru yang dianggap sesuai dengan kemajuan zaman. Rasa tidak ingin ketinggalan zaman dari orang lain membuat para remaja melakukan kebiasaan baru yang sudah menjadi kebudayaan atau sering mereka jumpai seperti tayangan televisi dan lingkungan sosialisasi.

c. Pengaruh lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Aspek lingkungan pergaulan seringkali menuntut dan memaksa remaja harus dapat menerima pola perilaku yang dikembangkan remaja. Hal ini sebagai kompensasi pengakuan keberadaan remaja dalam kelompok. Maka, perlu diciptakan lingkungan pergaulan yang kondusif, agar situasi dan kondisi pergaulan dan hubungan sosial yang

saling memberi pengaruh dan nilai-nilai positif bagi aktifitas remaja dapat terwujud.

3. Cara penanggulangan yang dilakukan orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat

Adapun cara penanggulangan yang dilakukan orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pembinaan keteladanan yang meliputi:
 - 1) Menceritakan kisah-kisah yang membuahkan hasil yang baik
 - 2) Memberikan contoh cara bergaul dan menghargai sesamanya
 - 3) Membiasakan perilaku jujur, sabar, pemaaf dan sebagainya
 - 4) Menceritakan keberhasilan seseorang setelah selesai menuntut ilmu
- b. Pembinaan melalui pemberian nasehat
 - 1) Memberikan nasehat agar tetap menjalankan segala perintah dari Allah SWT dan menjauhi segala larangannya
 - 2) Memberikan contoh perilaku baik dan buruk dengan segala akibatnya
 - 3) Menasehati agar berbuat baik terhadap semua masyarakat
 - 4) Menceritakan adanya surga dan neraka sehingga dengan adanya cerita tersebut mereka dapat termotivasi untuk belajar hidup lebih baik

- 5) Mengarahkan anak-anak dari dini untuk menyeimbangkan antara aktivitas bermain dengan aktivitas beribadah sehingga aktivitas itu akan menjadi kebutuhan bagi mereka
- 5) Melakukan pembinaan yaitu pemberian hukuman yang sifatnya membangun
- 6) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama
- 7) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis
- 8) Memberikan perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhan anak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Keadaan akhlak pada remaja Islam di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma masih kurang baik karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, tidak melaksanakan sholat lima waktu, tidak bisa mengaji, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan masjid, seperti risma, dan kegiatan yang bermanfaat lainnya, tidak menghargai orang tua, teman, serta pergaulan remaja yang sangat, sehingga realita yang ada masih terjadi kemerosotan akhlak pada remaja Islam di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, seperti minum-minuman keras, ngomik, mencuri dan pergaulan bebas.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak pada remaja di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma :
 - a. Kurangnya pengawasan dan didikan orang tua
 - b. Tingkat ekonomi yang masih rendah
 - c. Pergaulan remaja
 - d. Pengaruh lingkungan masyarakat yang semakin maju

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan, maka ada beberapa saran yang perlu penulis ungkapkan yaitu :

1. Di harapkan pada para remaja di desa Air Kemuning Kecamatan Sukara Kabupaten Seluma untuk meningkatkan pengetahuan keagamaannya guna terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela yang bisa membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain
2. Di harapkan orang tua untuk selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya selama usia remaja desa Air Kemuning Kecamatan Sukara Kabupaten Seluma mereka agar mereka bisa menghindari perbuatan-perbuatan yang jahat
3. Di harapkan semua pihak berwenang dan instansi yang terkait kiranya dapat memberikan penyuluhan dan pembinaan secara terpadu kepada kaum remaja desa Air Kemuning Kecamatan Sukara Kabupaten Seluma pada khususnya dan semua masyarakat pada umumnya, sehingga tercapai sasaran yang kita harapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustofa. 1999. *Akhlak Ak Tasawuf*. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Akmal Hawi, 2014. *Seluk – beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajagrafindo
- Asmaran As, 1994. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Pt. Raja grafindo persada
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung : Cv. Pustaka Setia
- Fitri Rahmi. 2013. <http://fitrirahmiku.blogspot.co.id/2013/04/makalah-pai-pengertian-akhlak-dan.html>. Dikutip Tanggal 10 Mei 2017
- Hafidh Diya. 2013. <https://hafidhdiya.wordpress.com/2013/01/18/menghafal-surat-al-ahzab-21-dan-artinya/>. Dikutip 03 April 2017.
- Hurlock. E. B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Iriandi. Kepala Desa Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 13 Maret 2017.
- Jefri Al-Bukhori, 2008.*Sekuntum Mawar Remaja*, Jakarta : Pustaka Al-Mawardi,
- Lexy J.Moleong , 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Azizah. 2011. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rohayati. 2004. Persepsi Ibu Bapak Terhadap Faktor-Faktor Keruntuhan Akhlak Remaja Islam Masa Kini: Satu Tinjauan Di Taman Aman Anak Bukit, Alor Setar Kedah. Tesis Fakultas Pendidikan. Universiti Negeri Malaysia.
- Sahiluna A. Nasir. 1991. *Tijuauan Akhlaq*. Surabaya : Al Ikhlas
- Sarlito W. Sarwono. 2001. *Psikologi Remaja*. Ed. Revisi-15. Jakarta : Rajawali Pers

Slamet Wiyono. *Hasil Observasi Awal*. Ketua Adat Desa Air Kemuning Kecamatan Suka Raja Kabupaten Seluma. Dikutip Tanggal 18 Maret 2017.

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, 2011. Pengantar Studi Islam, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press

Ummi Habibah. 2009. Pembinaan Akhlak Siwa Madrasah Alya Ali Maksum
Krapyak Yogyakarta. Skripsi Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana

Zulkifli L. 2005. *Psikologis Perkembangan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya